



PENERAPAN TEORI HUMANISTIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN SISWA

Suwarianti, Rahmad Husein

Universitas Terbuka
riantiari70@gmail.com

Abstract (English)

This abstract aims to explore the application of humanistic theory in the Project-Based Learning (PjBL) learning model to improve creativity and independence of 5th grade students. Humanistic theory, which emphasizes the importance of relevant and meaningful learning experiences, considers students as active subjects in the learning process. Teachers who function as facilitators to support students in developing their potential. The Project-based learning model provides opportunities for students to be directly involved in challenging activities that are in accordance with everyday life. Through this approach, students not only gain academic knowledge but also critical thinking, collaboration, and problem-solving skills. This process motivates creativity and independence because students have the freedom to explore their own ideas. The method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation and interviews. In this study, students as active subjects who play a role in the learning process while teachers become facilitators who support the exploration and development of student potential. The results of the study indicate that the application of humanistic theory in PjBL learning can create a positive learning environment, so that students feel appreciated and motivated. By being given the freedom to choose a project theme that suits their interests, it increases involvement and creativity. Social interaction between students in groups also contributes to the development of independence and collaborative skills. From the data analysis, it was found that students showed significant improvements in creativity, such as critical and innovative thinking skills in completing projects. Students' independence also increased, as seen from their ability to manage time and resources in completing tasks. This study concluded that the application of humanistic theory through a project-based learning model is effective in building creativity and independence in 5th grade elementary school students, and provides a positive contribution to their overall learning experience.

Abstrak (Indonesia)

Abstrak ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan teori humanistik dalam model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa kelas 5. Teori humanistik, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang relevan dan bermakna, menganggap siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Guru yang berfungsi menjadi fasilitator untuk mendukung siswa dalam mengembangkan potensi diri mereka. Model pembelajaran berbasis Project memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang menantang dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan berfikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Proses ini memotivasi kreativitas dan kemandirian karena siswa memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri. Metode yang digunakan adalah

Article History

Submitted: 13 November 2024

Accepted: 22 November 2024

Published: 23 November 2024

Key Words

Humanistic theory, Project Based Learning, creativity, independence, qualitative.

Sejarah Artikel

Submitted: 13 November 2024

Accepted: 22 November 2024

Published: 23 November 2024

Kata Kunci

teori Humanistik, Pembelajaran Project Based Learning, kreativitas, kemandirian, kualitatif.





pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, siswa sebagai subjek aktif yang berperan dalam proses pembelajaran sementara guru menjadi fasilitator yang mendukung eksplorasi dan pengembangan potensi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori humanistik dalam pembelajaran PjBL dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi. Dengan diberikan kebebasan untuk memilih tema proyek yang sesuai dengan minat mereka, sehingga meningkatkan keterlibatan dan kreativitas. Interaksi social antara siswa dalam kelompok juga berkontribusi pada pengembangan kemandirian dan kemampuan kolaboratif. Dari analisis data, ditemukan bahwa siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kreativitas, seperti kemampuan berpikir kritis dan inovatif dalam menyelesaikan proyek. Kemandirian siswa juga meningkat, terlihat dari kemampuan mereka untuk mengatur waktu dan sumber daya dalam menyelesaikan tugas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan teori humanistik melalui model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam membangun kreativitas dan kemandirian siswa kelas 5 SD, serta memberikan kontribusi positif terhadap pengalaman belajar mereka secara keseluruhan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia, dan di Indonesia, Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai Upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dengan memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses belajar. Kurikulum ini bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan karakteristik individu siswa, sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Teori belajar humanistik, yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti Abraham Maslow dan Carl Roger, menekankan pentingnya menghargai setiap individu sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan potensi siswa secara holistic, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses yang memanusiakan siswa, membantu mereka untuk mengenali dan mengembangkan diri mereka.

Implementasi teori belajar humanistik dalam kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, Dimana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengeksplorasi potensi mereka, memotivasi kreativitas, serta membangun keterampilan social emosional yang penting. Namun, tantangan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip humanistik masih ada, termasuk perlunya pelatihan bagi pendidik untuk memahami dan menerapkan pendekatan ini secara efektif.

Dengan latar belakang ini, penelitian bertujuan untuk mengeksplor implementasi teori belajar humanistik dalam Kurikulum Merdeka serta dampaknya terhadap pengembangan karakter dan kreativitas siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih humanistik dan efektif dalam Pendidikan di Indonesia.

Dalam konteks Pendidikan saat ini, terdapat tantangan signifikan yang dihadapi oleh siswa, seperti kurangnya motivasi belajar, rendahnya kreativitas dan ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Semua ini seringkali disebabkan oleh pendekatan





pembelajaran yang masih bersifat konvensional, Dimana siswa dipandang sebagai objek yang pasif dalam proses belajar.

Teori humanistik menawarkan perspektif alternatif yang lebih optimis, dengan menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan potensi individu dan pengakuan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan unik yang perlu diberdayakan. Dengan mengadopsi model pembelajaran berbasis proyek, diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga keterampilan berfikir kritis dan kolaboratif.

Model pembelajaran berbasis proyek menuntut siswa untuk mengambil tanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Siswa diajak untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proyek mereka, yang mengembangkan kemampuan mereka dalam mengatur waktu, sumber daya, dan strategi belajar. Pendekatan ini membantu siswa menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam mengambil Keputusan terkait pembelajaran mereka.

Teori humanistik menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Sebagai fasilitator yang menghargai setiap individu dan mendorong partisipasi aktif. Lingkungan yang positif ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga membantu siswa merasa dihargai dan didengarkan. Melalui Kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek, siswa belajar untuk berkomunikasi, berkolaborasi dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Keterampilan social ini sangat penting untuk keberhasilan mereka di masa depan, baik dilingkungan akademis maupun professional.

Pembelajaran berbasis proyek sering kali melibatkan masalah atau tantangan dunia nyata, sehingga siswa dapat melihat relevansi dari apa yang mereka pelajari. Sehingga meningkatkan minat dan motivasi siswa karena mereka dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih tema dan cara belajar mereka sendiri, motivasi intrinsik siswa meningkat. Mereka lebih cenderung terlibat dalam proses pembelajaran Ketika mereka merasa memiliki kontrol atas apa yang mereka pelajari.

Pelatihan ini mengeksplorasi hubungan antara kreativitas, motivasi, dan kemandirian belajar mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa baik kreativitas maupun motivasi memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian belajar. Penelitian ini memberikan bukti bahwa pendekatan yang memadukan kreativitas dan motivasi dapat meningkatkan kemandirian belajar, yang sejalan dengan pendekatan humanistik dalam Pendidikan.

Penelitian oleh Maifit Hendriani dan Neviyarni (2023) membahas implementasi teori belajar humanistik dalam pendekatan open-ended pada pembelajaran matematika. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teori humanistik tidaknya fokus pada domain kognitif tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor, yang mengutamakan emosi, perasaan, dan komunikasi terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, memberikan mereka kebebasan untuk mengeksplorasi mereka, serta membantu mereka menjadi lebih mandiri dalam belajar.

1. Rumusan Masalah

dalam penerapan teori humanistic dengan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) untuk membangun kreativitas dan kemandirian siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:





1. Bagaimana penerapan teori humanistic dalam model Pembelajaran berbasis project dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas 5 SD?
2. Apa saja factor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran berbasis projek yang mengadopsi teori humanistic?
3. Bagaimana dampak penerapan model pembelajaran berbasis projek terhadap motivasi belajar siswa dalam konteks teori humanistic?
4. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan teori humanistic dan model pembelajaran berbasis projek di kelas 5 SD?
5. Bagaimana persepsi siswa terhadap proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan humanistic dan berbasis projek?

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian mengenai penerapan teori humanistic dengan model pembelajaran berbasis projek (Project-Based Learning) dalam membangun kreativitas dan kemandirian siswa adalah:

1. Menganalisis penerapan teori humanistic dalam model pembelajaran berbasis projek untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas 5 SD.
2. Mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran berbasis projek yang mengadopsi teori humanistic.
3. Menilai dampak penerapan model pembelajaran berbasis projek terhadap motivasi belajar siswa dalam konteks teori humanistic
4. Mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan teori humanistic dan model pembelajaran berbasis projek di kelas 5 SD
5. Mendapatkan persepsi siswa terhadap proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan humanistic dan berbasis projek.

PEMBAHASAN

1. Kajian Teoritik

Teori Humanistik dalam Pendidikan

Teori humanistik dalam pendidikan adalah pendekatan yang menekankan pentingnya memanusiakan siswa dan mengembangkan potensi mereka secara holistik. Teori humanistik berfokus pada **proses belajar** yang bertujuan untuk membantu individu memahami diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Dalam pandangan ini, pendidikan bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga proses yang memungkinkan siswa untuk mencapai **aktualisasi diri**. Tujuan utama dari pendidikan humanistik adalah untuk menjadikan siswa mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.

Prinsip-prinsip pendidikan Humanistik: (1) Pilihan belajar: Siswa diberi kebebasan untuk memilih apa yang ingin mereka pelajari, sehingga motivasi belajar dapat ditingkatkan. (2) Motivasi Intrinsik: Pendidikan harus mendorong siswa untuk menemukan cara belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. (3) Evaluasi Diri: Pendidik humanistik menekankan pentingnya evaluasi diri sebagai alat untuk pengembangan pribadi, bukan sekadar penilaian objektif. (4) Keterlibatan Emosional: Proses belajar harus memperhatikan aspek kognitif dan afektif, menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa.

Implementasi Teori Humanistik





Dalam praktiknya, teori humanistik dapat diterapkan melalui berbagai metode pembelajaran yang mendorong interaksi aktif antara siswa dan guru. Beberapa metode yang dapat digunakan meliputi: (1) Pembelajaran Kolaboratif, Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan materi, berbagi pendapat, dan saling belajar satu sama lain. (2) Pendekatan Diagnosa, Guru berperan sebagai fasilitator yang mengajak siswa berpikir kritis dan kreatif melalui diskusi terbuka. (3) Kegiatan Reflektif, Siswa diajak untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka, sehingga mereka dapat memahami proses dan hasil belajar lebih dalam.

Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

Model pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar dengan cara menyelesaikan proyek yang relevan dan bermakna. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademis tetapi juga keterampilan sosial, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Karakteristik Project-based Learning: (1) siswa sebagai pusat pembelajaran. Siswa berperan aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka sendiri. (2) keterlibatan tim. Proyek sering dilakukan dalam kelompok, mendorong kolaborasi dan komunikasi antar siswa. (3) pengalaman nyata. Proyek berhubungan langsung dengan situasi dunia nyata, meningkatkan relevansi pembelajaran. (4) guru sebagai fasilitator. Guru berfungsi sebagai pendamping yang membantu siswa dalam proses belajar, bukan sebagai pengajar utama. (5) hasil konkrit. Siswa diharapkan menghasilkan produk atau artefak sebagai hasil dari proyek mereka, seperti presentasi, laporan, atau karya seni.

Langkah-langkah implementasi PjBL: (1) menentukan pertanyaan esensial. Memulai dengan pertanyaan yang dapat dijawab melalui penyelidikan mendalam. (2) perencanaan project. Siswa merencanakan langkah-langkah untuk menyelesaikan proyek, termasuk pemilihan alat dan bahan. (3) pengaturan jadwal. Membuat timeline untuk setiap tahap proyek agar tetap terorganisir. (4) monitoring Proges. Guru memantau aktivitas siswa selama proyek berlangsung untuk memastikan mereka tetap pada jalur yang benar. (5) penilaian hasil. Menilai hasil akhir proyek dan memberikan umpan balik kepada siswa. Serta (6) Evaluasi. Melakukan refleksi bersama antara guru dan siswa mengenai proses dan hasil dari proyek.

Keuntungan Project-Based Learning: (1) meningkatkan keterampilan kritis. Siswa belajar berpikir kritis dan memecahkan masalah dengan cara yang nyata. (2) motivasi intrinsik. Keterlibatan dalam proyek yang menarik meningkatkan motivasi belajar siswa. Serta (3) pengembangan keterampilan sosial. Kerja kelompok membantu siswa membangun keterampilan sosial dan kolaboratif.

Integrasi Teori Humanistik dengan Pembelajaran Berbasis Proyek

Mengintegrasikan teori humanistik ke dalam pembelajaran berbasis proyek dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung eksplorasi siswa dan membantu mereka menemukan solusi kreatif terhadap masalah. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih topik proyek sesuai minat mereka, model ini mendorong peningkatan kreativitas dan kemandirian.

Teori humanistik dalam pendidikan menekankan pentingnya **aktualisasi diri** dan pengembangan potensi individu. Dalam konteks ini, siswa dianggap sebagai subjek aktif yang





memiliki kemampuan untuk memahami diri dan lingkungan mereka. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam proses belajar, mendorong mereka untuk mengeksplorasi minat dan kebutuhan mereka sendiri. Dan PjBL adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk terlibat dalam proyek nyata yang memerlukan penelitian mendalam dan kolaborasi. Proyek ini dirancang untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan mereka secara praktis.

Dalam PjBL, siswa menjadi pusat pembelajaran, yang sejalan dengan prinsip dasar teori humanistik. Siswa diberi kebebasan untuk memilih proyek yang sesuai dengan minat mereka, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. PjBL mendorong kerja sama dan kolaborasi antar siswa, yang merupakan aspek penting dalam teori humanistik. Melalui proyek kelompok, siswa belajar berkomunikasi, bernegosiasi, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, memperkuat keterampilan sosial mereka. Proyek yang dilakukan dalam PjBL sering kali berkaitan dengan masalah nyata di masyarakat. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, sesuai dengan tujuan humanistik untuk memanusiakan manusia dan membantu mereka memahami lingkungan sekitar. PjBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan proses belajar mereka. Dalam konteks teori humanistik, refleksi adalah kunci untuk mencapai pemahaman diri dan aktualisasi diri. Siswa dapat mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana pengalaman tersebut mempengaruhi perkembangan pribadi mereka.

Membangun Kreativitas dan kemandirian Siswa

Penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran berbasis proyek dapat secara signifikan meningkatkan kreativitas siswa. Siswa diajak untuk berpikir kritis dan inovatif saat merancang dan melaksanakan proyek. Selain itu, model ini juga mendorong kemandirian karena siswa bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri, termasuk pengaturan waktu dan sumber daya.

Dalam PjBL, siswa dihadapkan pada masalah atau tantangan yang kompleks yang memerlukan pemikiran kritis dan inovatif. Mereka dimotivasi untuk: (1) **Menganalisis masalah.** Siswa belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang. (2) **Mengembangkan Solusi Kreatif.** Dengan kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide baru, siswa dapat merancang solusi yang unik dan orisinal. (3) **Merefleksikan Proses.** Proses refleksi setelah menyelesaikan proyek membantu siswa memahami apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki, mendorong siklus pembelajaran yang berkelanjutan.

Proyek sering kali dilakukan dalam kelompok, memungkinkan siswa untuk: (1) Berkolaborasi dengan teman sebaya. Diskusi kelompok mendorong pertukaran ide, yang dapat menghasilkan pendekatan kreatif terhadap masalah. Dan (2) Belajar dari Berbagai Perspektif. Interaksi dengan teman-teman sekelas memperkaya pengalaman belajar mereka dengan berbagai pandangan dan metode.

Tantangan dalam Implementasi

Meskipun penerapan teori humanistik dan model pembelajaran berbasis proyek memiliki banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Beberapa guru mungkin mengalami kesulitan dalam memahami teori humanistik atau kurangnya sumber daya





untuk melaksanakan pendekatan ini secara efektif. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan bagi pendidik sangat penting untuk keberhasilan implementasi.

Banyak guru mungkin belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip dasar dari teori humanistik. Ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam menerapkan pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran. Implementasi PjBL sering memerlukan sumber daya tambahan, seperti alat bantu belajar, teknologi, atau akses ke informasi yang relevan. Tanpa dukungan sumber daya yang memadai, pelaksanaan proyek bisa terhambat. Proyek berbasis pembelajaran biasanya memerlukan waktu lebih lama dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Guru mungkin merasa kesulitan untuk mengatur waktu dan mengelola kelas selama proses tersebut. Beberapa siswa mungkin merasa tidak nyaman dengan pendekatan yang lebih terbuka dan mandiri, terutama jika mereka terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional yang lebih terstruktur. Dan Menilai hasil dari proyek berbasis pembelajaran bisa menjadi tantangan, karena penilaian tidak hanya berfokus pada produk akhir tetapi juga pada proses belajar siswa.

Solusi untuk mengatasi tantangan ini, Menyediakan pelatihan bagi guru tentang teori humanistik dan metode PjBL sangat penting. Sekolah perlu berinvestasi dalam sumber daya yang diperlukan untuk mendukung PjBL. Dengan menyediakan alat-alat kreatif dan teknologi yang dapat digunakan siswa dalam proyek mereka. Dan Memastikan siswa memiliki akses ke perpustakaan, internet, dan sumber daya lain yang mendukung penelitian mereka.

Meskipun penerapan teori humanistik dan model pembelajaran berbasis proyek menghadapi berbagai tantangan, dengan pelatihan yang tepat, dukungan sumber daya, dan perencanaan yang baik, guru dapat berhasil mengimplementasikan pendekatan ini secara efektif. Dengan demikian, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna, kreatif, dan mandiri, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih baik.

2. Lokasi dan Pelaksanaan Penelitian

Lokasi

Tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah UPT SD Negeri 064973 yang berada di jln. Bhayangkara no. 367D kota Medan. Sekolah ini memiliki keragaman siswa yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang representatif mengenai penerapan teori humanistik dalam konteks pembelajaran.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas 5a dan 5b tahun pelajaran 2024/2025 dengan Jumlah 43 siswa. Siswa dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti minat dan motivasi belajar, serta kemampuan awal dalam hal kreativitas dan kemandirian. Selain itu, guru kelas juga dilibatkan sebagai mitra dalam penelitian untuk memberikan dukungan dan bimbingan selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam beberapa tahap:

1. Persiapan. Mengembangkan Modul ajar yang mengintegrasikan teori humanistik dengan model pembelajaran berbasis proyek. Dan Menyusun instrumen penelitian, termasuk lembar observasi, pedoman wawancara, dan kuesioner untuk mengukur kreativitas dan kemandirian siswa.
2. Pelaksanaan Pembelajaran:





- a. Tahap awal: Memperkenalkan konsep pembelajaran berbasis proyek kepada siswa melalui diskusi tentang tema proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.
 - b. Tahap inti: Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk merencanakan dan melaksanakan proyek. Setiap kelompok memilih topik yang sesuai dengan minat mereka dan menyusun rencana kerja.
 - c. Monitoring: Selama pelaksanaan proyek, peneliti melakukan observasi untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
 - d. Evaluasi: Setelah proyek selesai, siswa mempresentasikan hasil kerja mereka. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, termasuk kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian.
3. Refleksi dan analisis data. Melakukan refleksi bersama siswa mengenai pengalaman belajar mereka selama proses pembelajaran. Serta menganalisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan kuesioner untuk mengevaluasi dampak penerapan teori humanistik dan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas dan kemandirian siswa.

Penelitian ini berlangsung selama 14 hari, dimulai dari tanggal 18 Oktober 2024 sampai 30 Oktober 2024. Melaksanakan 4 sesi pembelajaran berbasis proyek. Setiap sesi berlangsung selama 90 menit (2 JP).

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran untuk melihat bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan satu sama lain. Observasi ini membantu peneliti memahami dinamika kelas dan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman mereka dalam penerapan teori humanistik. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi pengajaran yang digunakan, serta persepsi siswa terhadap pembelajaran yang mereka jalani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori humanistik dalam model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas siswa. Melalui pendekatan ini, siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide mereka, yang mendorong pengembangan kreativitas. Dalam konteks ini, siswa terlibat aktif dalam proses belajar, yang sesuai dengan prinsip-prinsip humanistik yang menekankan pentingnya pengalaman pribadi dan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa, termasuk dukungan dari guru, lingkungan belajar yang kondusif, serta motivasi intrinsik siswa. Siswa yang merasa didukung oleh guru dan memiliki ruang untuk berinovasi dalam proyek mereka cenderung menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek juga berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa merasa lebih termotivasi ketika terlibat dalam proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka dan ketika mereka dapat melihat hasil kerja mereka secara langsung. Hal ini sejalan dengan teori humanistik yang menekankan pentingnya relevansi dan makna dalam proses pembelajaran.





Penelitian ini menemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan teori humanistik dan model pembelajaran berbasis proyek, antara lain keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya, dan kebutuhan untuk pelatihan lebih lanjut mengenai metode pengajaran ini. Guru perlu mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan tersebut agar penerapan metode ini lebih efektif.

Persepsi siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan pendekatan humanistik dan berbasis proyek umumnya positif. Siswa merasa lebih terlibat dan memiliki kontrol atas proses belajar mereka. Mereka menghargai kesempatan untuk bekerja secara kolaboratif dan merasa bahwa pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teori humanistik dalam pembelajaran berbasis proyek secara signifikan meningkatkan kreativitas siswa. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih topik dan metode proyek yang sesuai dengan minat mereka, siswa dapat mengeksplorasi ide-ide baru dan menghasilkan karya yang orisinal. Hal ini membuktikan bahwa ketika siswa merasa dihargai dan didukung, mereka lebih mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif.

Model pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam penelitian ini juga berhasil meningkatkan kemandirian siswa. Siswa belajar untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka sendiri, yang mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas proses belajar mereka. Kemandirian ini tercermin dalam kemampuan siswa untuk mengatur waktu dan sumber daya serta mengambil inisiatif dalam menyelesaikan tugas.

Penerapan teori humanistik menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa aman untuk berpartisipasi aktif. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan tanpa memberikan tekanan berlebihan. Lingkungan yang positif ini sangat penting dalam mendorong keterlibatan siswa dan meningkatkan motivasi belajar.

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan teori humanistik dan model pembelajaran berbasis proyek. Beberapa guru mungkin memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk memahami sepenuhnya pendekatan ini dan menerapkannya secara efektif di kelas.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar sekolah dan pendidik lebih mengintegrasikan teori humanistik ke dalam kurikulum mereka. Pelatihan bagi guru tentang penerapan metode pembelajaran berbasis proyek juga penting untuk memastikan keberhasilan implementasi.

Secara keseluruhan, mini riset ini menegaskan bahwa penerapan teori humanistik melalui model pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kreativitas dan kemandirian siswa. Dengan menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna, pendidikan dapat lebih efektif dalam membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka serta mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan.

REFERENSI

Anzani, Shafira Rizky, Muhammad Aji Al Fauzan, Talitha Alzena, Asri Sri Rejeki, and Nayla Alifa Azalia. 2023. "Teori Humanistik: Bagaimana Pengaruhnya terhadap Karakter-Moral Siswa?" *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)* 4 (05): 405-412.





- Detik Edu. 2023. "Project Based Learning: Arti, Ciri-Ciri, Perbedaan, dan Caranya." *Detik.com*.
- Dinata, D., Tangga, Y., Zhannisa, Z., Hinda, U., & Narfangurohim, N. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Prespektif Teori Humanistik melalui Pembelajaran PJOK SMA Negeri 2 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 35997–36004. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/19356>
- Gihari Eko Prasetyo. 2023. "Relevansi Pendidikan Humanistik dalam Kurikulum Merdeka: Peran Sentral Pendidik." *Kompasiana*.
- Global Prestasi Montessori School. 2024. "Teori Belajar Humanistik." *Global Prestasi*.
- Gramedia. 2024. "Teori Belajar Humanistik." *Gramedia*.
- Habsy, Bakhrudin Al, Falisa Oktafiani, Dona Maretta Salsabila, and Chintya Inayatus Zahro. 2023. "Teori Humanistik dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1 (2): 1-12.
- Hendriani, Maifit, and Neviyarni S. 2023. "Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pendekatan Open Ended pada Pembelajaran Matematika." *Lebesgue* 4 (1): 70-78. <https://kumparan.com/ragam-info/bagaimana-aplikasi-teori-humanistik-dalam-kegiatan-pembelajaran-saat-ini-23nsUuW18i4>
- Isnawati, Nina, and Samian. 2023. "Motivasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 4 (1): 1-10
- Ragam Info. 2024. "Bagaimana Aplikasi Teori Humanistik dalam Kegiatan Pembelajaran Saat Ini?" *Kumparan*.
- Suprijono, Agus. 2023. "Teori Belajar Humanistik." *IAIN Tulungagung*.

